

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan bermasyarakat manusia dituntut untuk melakukan hubungan sosial antara sesamanya untuk hidup berkelompok. Untuk dapat berinteraksi dengan sesama individu, setiap orang harus memiliki kemampuan untuk beradaptasi di lingkungan sosial mana pun.

Kemampuan beradaptasi adalah kemampuan seseorang untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga ia merasa puas terhadap dirinya dan terhadap lingkungannya.

Kemampuan beradaptasi adalah salah satu syarat manusia untuk dapat bertahan hidup. Seseorang memerlukan kemampuan ini dalam hubungan sosial sehingga ia mampu menyelesaikan apapun permasalahannya. Secara umum adaptasi merupakan proses penyesuaian individu dengan lingkungan tempat ia hidup dan melaksanakan seluruh aktivitasnya sehari-hari (Kamus lengkap Bahasa Indonesia, (2010;10).

Masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak menetap. Masa remaja merupakan masa transisi (dari masa anak ke masa dewasa). Dimana pada masa ini remaja harus mampu untuk beradaptasi dengan remaja lainnya. Tetapi seperti yang kita ketahui tidak semua remaja mampu beradaptasi dengan baik dan kurangnya kemampuan beradaptasi pada remaja dapat menimbulkan masalah pada remaja.

Siswa merupakan remaja yang sedang dalam proses berkembang kearah kematangan dan kemandirian baik secara pribadi maupun sosial, dalam proses

perkembangan tersebut seorang siswa perlu memiliki kemampuan beradaptasi dengan lingkungan yang ada.

Menurut Mahfuzh (2009:15), “adaptasi disebut sebagai proses dinamika yang berkesinambungan yang dituju oleh seseorang untuk mengubah tingkah lakunya, supaya muncul hubungan yang selaras antara dirinya dengan lingkungannya.”

Lebih lanjut, Mahfuzh (2009:15) mengatakan yang dimaksud dengan lingkungan di sini, mencakup segala sesuatu yang dapat mempengaruhi seluruh kemampuan dan kekuatan-kekuatan yang ada di sekeliling seseorang.

Pada orangtua dan para pendidik harus mengetahui psikologi adaptasi dalam lingkup ilmu kesehatan jiwa. Pengetahuan ini sangat berguna bagi mereka karena dapat membantu memahami kehidupan putra putri mereka dan menanggulangi problem mereka.

Ali dan Asrori (2011:168) mengatakan kemampuan beradaptasi merupakan masalah yang dialami oleh anak usia sekolah, baik berada di lingkungan sekolah, di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Hubungan anak dengan lingkungan yang baik akan mendukung diri anak berperilaku yang sesuai, begitu juga sebaliknya. Maka secara otomatis lingkungan pergaulan selalu berhubungan dengan beradaptasi anak dimana ia berada.

Siswa yang berada dalam tahap perkembangan sebagai seorang remaja tentunya sangat membutuhkan adaptasi dalam dirinya untuk dapat beraktualisasi dalam lingkungannya dengan baik. Mengingat remaja sebagai manusia yang dinamis yang selalu membentuk diri dan melaksanakannya, serta selalu

membenahi keadaan dirinya sekarang menuju masa depan. Oleh karena itu diperlukan kontak dan komunikasi dengan orang lain.

Ali dan Asrori (2011:169) mengemukakan bahwa kemampuan untuk beradaptasi tidak bisa timbul dengan sendirinya tanpa adanya pengetahuan terlebih dahulu. Hal ini dikarenakan norma dan nilai dalam suatu masyarakat berbeda-beda. Terkadang pengetahuan tersebut bisa didapatkan seiring dengan berjalannya waktu dan pengalaman, terkadang pengetahuan tersebut harus diajarkan secara langsung kepada remaja yang sedang beradaptasi dengan lingkungannya.

Kemampuan siswa dalam beradaptasi bisa diperoleh dari instansi pendidikan. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mewujudkan kemajuan dan keberhasilan suatu sekolah. Kemajuan dan keberhasilan suatu sekolah dapat diperoleh secara maksimal dari suatu program sekolah tersebut. Salah satu program sekolah yang sangat berpengaruh adalah layanan bimbingan kelompok teknik bermain peran.

Prayitno (1995:178) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok adalah Suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya, apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya.

Setiap kegiatan memiliki tujuan, terutama dalam layanan bimbingan kelompok teknik bermain peran sebagai bagian dari bimbingan konseling. Menurut Gazda (dalam Prayitno, 2004:309) “kegiatan bimbingan kelompok

diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial.” Dalam hal ini tujuan utama diselenggarakannya layanan bimbingan kelompok adalah untuk memberikan informasi kepada siswa akan pentingnya memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan baik.

Pada awal Desember 2017 peneliti melakukan survei awal dengan cara mewawancarai guru BK di MTs. Amin Darussalam mengenai masih banyaknya ditemui siswa yang kurang memiliki kemampuan beradaptasi dengan baik. Gejala yang bisa diamati adalah seperti sulitnya siswa beradaptasi dalam berteman, sulitnya siswa untuk membaaur dengan siswa yang lainnya apabila tidak akrab, siswa bersifat individualis dan tidak mau terikat kelompok, tidak terjadi komunikasi yang baik dan tidak mau membantu teman yang kesulitan apabila tidak akrab, rendahnya solidaritas antar siswa dikarenakan siswa sulit beradaptasi serta rendahnya sikap tolong menolong antar siswa dikarenakan siswa sulit beradaptasi.

Peneliti juga mewawancarai beberapa siswa bahwa sulit untuk beradaptasi dengan kawan barunya di dalam kelas. Itu terbukti tidak adanya tolong menolong ketika siswa mengalami masalah dan juga sering terjadi perselisihan dikarenakan perbedaan pendapat dalam pembelajaran di kelas dan pergaulan sehari-hari.

Bimbingan dan konseling di sekolah merupakan bagian integral dalam sistem pendidikan nasional. Dengan kata lain pelayanan bimbingan dan konseling pada dasarnya membantu dan menyokong tercapainya tujuan pendidikan nasional, yaitu mewujudkan individu yang mandiri, yang mampu memanfaatkan potensi yang dimiliki secara optimal untuk mengatasi permasalahan yang di hadapi, dan kepentingan kehidupan bermasyarakat dan bernegara, terciptanya manusia

Indonesia yang memiliki ketaqwaan terhadap Tuhan YME, pengetahuan yang luas dan perkembangan pribadi yang optimal hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Hamril (Prayitno & Amti, 2004:112) bahwa “ Tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu individu membuat pilihan-pilihan, penyesuaian-penyesuaian, dan interpretasi-interpretasi dalam hubungannya dengan situasi-situasi tertentu”

Dalam bidang Bimbingan dan Konseling, Bermain peran merupakan model pembelajaran dimana individu memerankan situasi yang imajinatif dengan tujuan untuk membantu tercapainya pemahaman sendiri, meningkatkan keterampilan-keterampilan, menganalisis perilaku atau menunjukkan pada orang lain bagaimana perilaku seseorang atau bagaimana seseorang harus berperilaku. (Istarani, 2011:77)

Menurut Istarani (2011:80) kelebihan-kelebihan yang diperoleh dengan melaksanakan bermain peran adalah untuk mengajar peserta didik agar ia dapat menempatkan dirinya dengan orang lain, Guru dapat melihat kenyataan yang sebenarnya dari kemampuan peserta didik, bermain peran dan peranannya menimbulkan diskusi yang hidup: peserta didik akan mengartikan sosial psikologis; model bermain peran menarik minat peserta didik; dan melatih peserta didik untuk berinisiatif dan berkreasi.

Melakukan teknik Bermain Peran siswa diajak untuk memecahkan masalah pribadi dengan bantuan kelompok sosial yang anggotanya teman-temannya sendiri. Dengan kata lain teknik ini berupaya membantu individu melalui proses kelompok sosial. Melalui layanan bimbingan kelompok teknik bermain peran, siswa secara berkelompok dapat mendiskusikan permasalahan kemampuan beradaptasi disekolah dengan memainkannya dalam bentuk drama

(Bermain peran), sehingga siswa dapat menggambarkan, bertukar pikiran dan perasaan, serta lebih mudah memahami permasalahan kemampuan beradaptasi dengan cara diperankan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis perlu untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Bermain Peran Terhadap Kemampuan Beradaptasi Siswa Di MTs. Amin Darussalam, Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sulitnya siswa beradaptasi dalam berteman
2. Sulitnya siswa untuk membaaur dengan siswa yang lainnya apabila tidak akrab
3. Siswa bersifat individualis dan tidak mau terikat kelompok
4. Tidak terjadi komunikasi yang baik dan tidak mau membantu teman yang kesulitan apabila tidak akrab.
5. Rendahnya solidaritas antar siswa dikarenakan siswa sulit beradaptasi
6. Rendahnya sikap tolong menolong antar siswa dikarenakan siswa sulit beradaptasi

1.3 Batasan Masalah

Disebabkan berbagai keterbatasan yang dimiliki, baik waktu dan pengalaman, maka peneliti hanya membatasi permasalahan penelitian pada kemampuan beradaptasi menggunakan bimbingan kelompok teknik bermain

peran hanya pada siswa kelas VIII MTs. Amin Darussalam, Percut Sei Tuan T.A 2017-2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Apakah ada pengaruh bimbingan kelompok teknik bermain peran terhadap kemampuan beradaptasi siswa kelas VIII MTs. Amin Darussalam, Percut Sei Tuan T.A 2017-2018?”

1.5 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah: “untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bimbingan kelompok teknik bermain peran terhadap kemampuan beradaptasi siswa kelas VIII MTs. Amin Darussalam, Percut Sei Tuan T.A 2017-2018.”

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan hasil dari suatu penelitian yang dilaksanakan, baik bagi peneliti maupun orang lain yakni dalam rangka penambahan ilmu. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menguji pengaruh bimbingan kelompok teknik bermain peran terhadap kemampuan beradaptasi siswa, serta untuk menambah teori mengenai kemampuan beradaptasi dan bimbingan kelompok teknik bermain peran.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi lembaga pendidikan, proses penelitian ini akan memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa beradaptasi di sekolah serta terjalin hubungan sosial yang baik antar siswa di lingkungan sekolah.
2. Bagi peneliti, proses penelitian ini memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang terkait dengan kemampuan beradaptasi dan layanan bimbingan kelompok teknik bermain peran
3. Bagi siswa agar meningkatnya kemampuan beradaptasi dan dapat menjalin interaksi sosial yang baik di lingkungan sosialnya.
4. Bagi guru BK, agar lebih memahami dan menerapkan layanan bimbingan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga siswa mampu beradaptasi dengan baik di sekolah

THE
Character Building
UNIVERSITY